

## PANDANGAN KRISTEN TENTANG PORNOGRAFI

Garry Kurniawan  
Sekolah Tinggi Teologia Internasional Harvest Tangerang  
Email: [garrykurniawan@hits.ac.id](mailto:garrykurniawan@hits.ac.id)

### ABSTRACT

*With the very rapid development of the internet, the ease of getting information is an advantage as well as a challenge that can be experienced by all humans, especially teenagers and youths. Teenagers & youths who are very fluent in using technological advances in various forms currently, have a very big challenge, namely the ease of accessing information in the form of pornography. Pornography is one way that evil spirits work to destroy the young generation, namely teenagers and youths. Every young generation, both teenagers and youths, needs to know the Christian view of pornography and how to work around it so that they live in the holiness that God wants.*

### ABSTRAK

Dengan perkembangan internet yang sangat pesat, kemudahan mendapatkan informasi menjadi keuntungan sekaligus tantangan yang dapat dialami oleh seluruh manusia, terutama remaja dan pemuda. Remaja & pemuda yang sangat fasih menggunakan kemajuan teknologi dalam berbagai bentuk saat ini, memiliki tantangan yang sangat besar yaitu kemudahan mengakses informasi berupa pornografi. Pornografi adalah salah satu cara kerja roh jahat untuk menghancurkan generasi muda, yaitu remaja dan pemuda. Setiap generasi muda, baik remaja & pemuda, perlu mengetahui pandangan Kristen tentang pornografi serta bagaimana mensiasatinya agar hidup tetap dalam kekudusan yang Allah mau.

Kata kunci: Internet, pornografi, pendidikan, seksual, dosa.

### A. PENDAHULUAN

Pornografi bukanlah fenomena baru bagi dunia maya, bahkan dapat dikatakan bahwa pornografi adalah salah satu pencarian terbesar dalam dunia maya. Pornografi merupakan senjata terutama Iblis untuk menghancurkan manusia, terutama remaja dan pemuda. Dunia maya dengan berbagai kemudahannya, dan juga jangkauannya yang sangat luas merupakan celah besar bagi roh-roh jahat untuk menjerumuskan manusia ke dalam dosa seksual. Kemudahan yang ditawarkan oleh dunia maya dalam bentuk internet ternyata tidak hanya merupakan hal-hal yang positif. Fakta-fakta pada sebuah situs internet menyatakan bahwa:

- 1) Diperkirakan ada 111 juta blog, 157 juta gambar, 568 juta video, 662 juta situs, dan ada 26 milyar halaman pornografi di internet;
- 2) Kurang lebih setiap

5 menit sekali muncul satu situs porno baru; 3) Kira-kira 25% data yang dicari di mesin pencari (seperti Google) adalah pornografi; 4) Sebanyak 60% kunjungan internet adalah menuju situs porno; 5) Kurang lebih 35% data yang diunduh adalah data pornografi; 6) Setiap detiknya ada 28.258 orang yang melihat pornografi di internet; 7) Ada 38.000 lebih komunitas “dewasa” di Yahoogroups; dan 8) Kata “sex” adalah kata yang paling banyak dicari di internet.<sup>1</sup>

Hal-hal tersebut adalah realita yang benar-benar terjadi dalam kehidupan manusia saat ini. Kemudahan yang ditawarkan melalui internet ternyata telah menciptakan tantangan baru yang sangat berbahaya bagi kekudusan generasi muda, yaitu remaja dan pemuda.

## **B. DEFINISI PORNOGRAFI SECARA UMUM**

Pornografi berasal dari kata Yunani, *porne* dan *graphein*. *Porne* berarti prostitusi atau pelacur. *Graphein* artinya menulis, menggambar, tulisan atau gambar. Jadi pornografi adalah tulisan atau gambar yang dimaksudkan untuk membangkitkan nafsu seksual orang yang melihat atau membacanya.<sup>2</sup>

Dr. HB. Jassin mengatakan bahwa pornografi adalah setiap tulisan atau gambar yang ditulis atau digambar dengan maksud sengaja untuk merangsang seksual. Dr. Arief Budiman berpendapat bahwa sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan seksual yang tidak pantas diungkapkan secara terbuka kepada umum merupakan pornografi.<sup>3</sup> Menurut Drs. Ahmad A. K. Muda dalam kamus bahasa Indonesia yang disusunnya, pornografi diartikan menjadi dua hal, yaitu: 1) Penggambaran tingkah laku secara erotis; dan 2) Pengetahuan beberapa bacaan atau film dan sebagainya yang bertujuan untuk membangkitkan nafsu seks.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pornografi adalah hal-hal kasat mata yang dapat membangkitkan nafsu seksual seseorang. Pornografi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau pun hal-hal lainnya yang membutuhkan mata sebagai panca indera terutama.

## **C. CARA KERJA PORNOGRAFI MENURUT PANDANGAN KRISTEN**

---

<sup>1</sup> Wahyu, “Pornografi di Internet”  
[http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS\\_13052009\\_Pornografi\\_di\\_Internet\\_Data\\_Fakta\\_Bahaya\\_dan\\_Solusi](http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS_13052009_Pornografi_di_Internet_Data_Fakta_Bahaya_dan_Solusi)

<sup>2</sup>Wahyu, “Pornografi di Internet”  
[http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS\\_13052009\\_Pornografi\\_di\\_Internet\\_Data\\_Fakta\\_Bahaya\\_dan\\_Solusi](http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS_13052009_Pornografi_di_Internet_Data_Fakta_Bahaya_dan_Solusi)

<sup>3</sup>Adi Arifin, “Debat Panjang, Definisi Pornografi dan Pornoaksi menurut Anda”  
<http://www.adiarifin.web.id/debat-panjang-definisi-pornografi-dan-pornoaksi-menurut-anda.html>

<sup>4</sup> Ahmad A. K. Muda, *Kamus Bahasa Indonesia* (t.k: Reality Publisher, 2006), 425.

Dalam pandangan Kristen, cara kerja pornografi tidak terlepas dari kerja dari kuasa roh-roh jahat. Roh-roh jahat ini akan mempengaruhi kehidupan batiniah orang percaya itu mengganggu perasaannya, pikirannya, kehendaknya, dan kesejahteraan rohaninya.<sup>5</sup> Tidak dapat disangkal bahwa melalui kuasa roh jahat melalui pornografi memiliki cara kerja untuk sangat mengganggu perasaan, pikiran, kehendak, dan kesejahteraan spiritual seseorang.

Selain itu, R.C Sproul juga mengatakan bahwa “Roh-roh jahat memiliki pengetahuan supranatural, kekuatan supranatural, dan kemampuan untuk memberitahukan tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.”<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa roh-roh jahat merupakan roh-roh yang intelektual. Dengan keintelektualannya tersebut, dunia internet tentu menjadi sebuah tempat menabur yang sangat sesuai. Terutama perihal kekudusan remaja & pemuda. Namun, R.C Sproul juga menyatakan bahwa roh-roh jahat tersebut mengenali Kristus sebagai yang MahaKudus dari Allah. Roh-roh itu takluk dan tunduk pada otoritas Yesus.<sup>7</sup> Hal ini menegaskan bahwa sekalipun roh-roh jahat ataupun Iblis memiliki kuasa untuk mengintimidasi manusia, otoritas Yesus jauh melampaui yang dimilikinya.

Sasaran Iblis melalui tipu dayanya adalah untuk membujuk orang-orang percaya agar berbuat dosa atau melakukan perbuatan dalam kehidupan mereka dan/atau mengurangi efektivitas mereka dalam memuliakan Allah, baik perilaku pribadi maupun pelayanan Kristen.<sup>8</sup>

Dalam buku *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan* dikatakan bahwa peringkat pertama dalam empat bidang dosa yang terutama dalam kehidupan ini adalah praktek atau fantasi seksual.<sup>9</sup> Iblis sangat mengetahui dimana kelemahan manusia yang terutama, yaitu ketika diperhadapkan dengan hal-hal mengenai kekudusan. Oleh sebab itu, Iblis mengutus roh-roh jahat untuk mencobai setiap manusia, terutama remaja & pemuda dengan pornografi.

Victor Cline mendeskripsikan cara kerja roh-roh jahat melalui pornografi dalam dunia maya, yaitu: 1) *Exposure* (permulaan); 2) *Addiction* (ketagihan); 3)

---

<sup>5</sup> C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennoyer, ed. *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan*, pen. Dr. Henry Lantang (t.k: t.p, 1998), 63.

<sup>6</sup> R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, 187.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennoyer, *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan*, 57.

<sup>9</sup> Ibid., 64

*Escalation* (peningkatan); 4) *Desensitization* (kebiasaan); dan 5) *Acting out* (melakukan).<sup>10</sup>

### 1. *Exposure* (pemulaan)

Roh-roh jahat menggunakan rasa ingin tahu manusia pada tahapan ini. Rasa ingin tahu dapat menghasilkan sesuatu yang baik tetapi dapat pula menghasilkan hal-hal yang negatif. Iblis menggunakan tipu muslihatnya dengan mendorong rasa ingin tahu seseorang dan kemudian menjerumuskannya ke dalam suatu dosa.<sup>11</sup> Cara kerja roh-roh jahat pada tahap permulaan ini sama halnya dengan yang dialami oleh Hawa.

Kejatuhan Hawa ke dalam dosa juga disebabkan karena adanya rasa ingin tahu, yaitu apa yang akan terjadi jika seandainya mata terbuka, ia akan menjadi seperti Allah dan ia dapat mengetahui hal-hal tentang yang baik dan jahat. Iblis tidak pernah mengatakan akibat yang sebenarnya, ia hanya membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong manusia untuk melakukannya agar mereka berbuat dosa. Pada umumnya Iblis memperlalat panca indera manusia yang memang terbatas untuk memahami alam roh.<sup>12</sup>

Iblis mengetahui kelemahan manusia yang teletak pada indera mata, terutama laki-laki. Dosa seksual dikemas oleh Iblis dengan penampilan yang sangat baik. Dosa ini datang dengan bertopengkan kecantikan, simetri dan daya tarik yang besar.<sup>13</sup> Jikalau kemasan yang begitu baik dipadu dengan rasa ingin tahu yang besar, yang dihasilkan tentunya adalah terjebaknya manusia ke perangkap roh-roh jahat tersebut. Apalagi, hal ini didukung dengan kemudahan pengaksesan situs-situs pornografi dalam dunia internet.

### 2. *Addiction* (ketagihan)

Prinsipnya adalah membuat remaja penasaran sehingga remaja akan berusaha memuaskan rasa ingin tahunya.<sup>14</sup> Setelah roh-roh jahat berhasil menuntaskan prinsip tersebut, dengan kecerdikannya roh-roh tersebut akan menjerumuskan manusia ke dalam tahapan yang lebih berbahaya, tahap *addiction*.

---

<sup>10</sup> Edy Sulistyono, *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit ANDI, 2009), 46-47.

<sup>11</sup> Ev. Erich Unarto, S.E, *Menyingkap Tabir Praktek-praktek Kuasa Kegelapan* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Kawanan Kecil”, 2004), 37.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>13</sup> Billy Graham, *Bebas dari Tujuh Dosa Maut* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 44.

<sup>14</sup> Edy Sulistyono, *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis*, 47.

Pada tahap ini, manusia akan mengalami ketagihan terhadap pornografi. Ketagihan ini berupa keterikatan untuk selalu melihat hal-hal yang berbau pornografi. Meski ketagihan pornografi (*porn addiction*) secara resmi tidak termasuk dalam gangguan mental seseorang seperti berjudi atau mabuk, tapi beberapa terapis sudah menanggapi kondisi tersebut sebagai hal yang serius.<sup>15</sup> Tentu hal ini merupakan permasalahan yang sangat serius, mengingat bahwa usia remaja merupakan usia-usia labil yang sangat berisiko. Jikalau pada masa remaja seseorang telah mengalami ketagihan pornografi, dapat dipastikan bahwa pada usia dewasa, remaja-remaja tersebut akan mengalami masalah seksualitas yang sangat serius. Riset menunjukan pada sebuah situs informasi di internet bahwa sebuah studi kasus pada *University of Sydney* mengklaim, sekitar 70 persen pria dan 30 persen wanita gemar melihat kemesuman di dunia maya.<sup>16</sup> Hal ini sangat menjelaskan bahwa dosa seksual adalah dosa yang sangat berbahaya karena menimbulkan ketagihan dan keterikatan.

### **3. Escalation (peningkatan)**

Tahap *escalation* merupakan tindak lanjut dari tahap ketagihan. Roh-roh jahat tidak akan tinggal diam ketika seseorang telah terjerumus ke dalam jebakannya. Roh-roh tersebut akan berusaha menguasai diri orang tersebut secara keseluruhan. Untuk itu, tahap *escalation* sangatlah dibutuhkan oleh roh-roh jahat tersebut.

Pada tahapan ini, roh-roh jahat akan membuat manusia-manusia semakin terjebak secara mendalam terhadap jebakan yang dibuatnya. Peningkatan yang dimaksudkan adalah peningkatan ketagihan yang lebih signifikan. Jikalau pada awalnya hanya dengan melihat gambar-gambar vulgar dari internet sudah cukup kuat untuk menjatuhkan seseorang ke dalam dosa seksual, tentu pada waktu-waktu tertentu hal tersebut tidak akan menjadi cukup. Untuk itulah dibutuhkan tahap peningkatan.

Dosa seksual adalah dosa yang membutuhkan peningkatan. Roh-roh jahat tidak akan merasa cukup dalam menghancurkan seseorang jikalau orang itu masih berdaya. Dalam kata lain, ketika gambar-gambar vulgar tidak lagi berhasil menjatuhkan seseorang, roh-roh jahat akan menawarkan bentuk-bentuk lainnya yang lebih menarik dengan harapan hal-hal ini dapat menjerumuskan manusia ke dalam lubang lebih dalam. Alhasil, orang tersebut akan terlena sehingga terjatuh dan terlibat dosa yang lebih mendalam.

### **4. Desensitization (kebiasaan)**

Dosa seksual dapat menjadi kebiasaan. Jikalau pada tahap *exposure*, melihat gambar-gambar vulgar pada internet sudah menimbulkan ketakutan yang luar biasa,

---

<sup>15</sup>Situs Info Komunitas, "Menangani Adiksi Pornografi"  
[http://www.infokomunitas.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=623&Itemid=4](http://www.infokomunitas.com/index.php?option=com_content&task=view&id=623&Itemid=4)

<sup>16</sup> Situs Detik.com, "Dampak Negatif Pecandu Pornografi Online"  
<http://www.detikinet.com/read/2010/02/12/103057/1298130/398/dampak-negatif-pecandu-pornografi-online>

setelah melewati tahap *addiction*, dan *escalation*, rasa ketakutan itu tentu akan semakin berkurang. Berkurangnya rasa takut tersebut menyatakan bahwa pornografi telah menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dosa seksual dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Pada tahap *desentization* ini, hati nurani manusia semakin ditumpulkan oleh tipu muslihat Iblis.

Jiminy Cricket mengatakan: “Biarkan hati nuranimu selalu menjadi pembimbingmu”. Ini merupakan nasihat yang baik apabila hati nurani kita diajar dan dikuasai oleh firman Tuhan. Namun, apabila hati nurani kita tidak mengenal firman Tuhan atau telah dikeraskan oleh dosa yang telah berulang kali dilakukan, maka teologi Jiminy Cricket merupakan teologi yang mencelakakan.

Roh Kudus yang mampu menegur hati nurani manusia ketika melakukan hal-hal yang tidak benar, kini telah disamarkan oleh roh-roh jahat tersebut. Alhasil, orang tersebut telah dapat dikatakan menjadi bagian dari dosa seksual tersebut. Orang Kristen yang telah melakukan dosa semacam itu, hatinya sangat keras dan tetap tinggal dalam dosa mereka dan tidak merasa bersalah pada waktu melakukannya.<sup>17</sup> Tahap ini merupakan tahap deklarasi bagi Iblis kepada Allah bahwa manusia-manusia ciptaanNya telah terjebak dalam perangkapnya. Hal ini dapat diasumsikan seperti itu karena kebiasaan adalah hal sangat sulit untuk diubah, terutama kebiasaan dalam dosa seksual yang menghasilkan ketagihan serta peningkatan.

## 5. *Acting Out* (melakukan)

Tahap *acting out* merupakan tahap terakhir mengenai cara kerja Iblis melalui dosa seksual. Pada tahap ini, dapat dikatakan bahwa manusia telah berada dalam kuasa roh-roh jahat. Alhasil, segala buah perilaku manusia yang telah terjebak ke dalam dosa seksual melalui pornografi dalam internet adalah hal-hal yang berdosa.

Edu Sulistyono dalam bukunya menyatakan bahwa “Hasil pertemuan konselor remaja Yayasan Kita dan Buah Hati mengungkapkan bahwa 1625 siswa dengan kisaran kelas antara 4-6 SD di Jabodetabek sepanjang tahun 2008, 66% sudah mengenal pornografi dan 16% di antaranya adalah melalui internet.”<sup>18</sup> Riset ini merupakan riset yang teruji jikalau dipadukan dengan survei yang terjadi pada remaja Indonesia berikut:

Pada 2008, menurut keterangan Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN), M Masri Muadz, sebanyak 63 persen remaja Indonesia usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Mengutip hasil survei yang diterimanya, Masri menyebutkan, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya.

---

<sup>17</sup>R.C.Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, 204.

<sup>18</sup>Edy Sulistyono, *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis*, 44.

Pada 2005-2006 di Jabotabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar, berkisar 47,54 persen remaja mengaku berhubungan seks sebelum menikah.<sup>19</sup>

Hal-hal tersebut adalah sedikit dari bentuk nyata tahap *acting out* ini. Hal ini sangat menegaskan sebuah pernyataan pada blog pribadi dengan judul *Dampak Pornografi Bagi Perkembangan Anak* yang menyatakan bahwa setelah melihat tayangan pornografi, biasanya orang yang bersangkutan lalu mencari cara untuk melampiaskan dorongan seksnya.<sup>20</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa angka kehamilan dan tindakan-tindakan seksual di luar pernikahan yang terjadi saat ini disebabkan oleh pornografi melalui internet, senjata terutama Iblis untuk menjerumuskan manusia ke dalam dosa seksual. sesuai firman yang diberitakan.

#### **D. Kesimpulan**

Hidup ini adalah sebuah peperangan. Selama tubuh jasmani manusia masih dapat bergerak, peperangan tersebut masih berlanjut. Tidak dapat dipungkiri bahwa identitas sebagai anak-anak Allah mengundang lebih banyak musuh yang ingin terlibat dalam peperangan ini. Peperangan ini mencakup banyak hal dalam kehidupan ini. Salah satunya adalah mengenai kemajuan teknologi dalam dunia maya, internet. Internet diciptakan dengan harapan dapat berdampak kemudahan positif bagi kehidupan manusia. Namun hal yang terjadi ternyata tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut. Begitu banyak hal-hal pornografi yang mengundang dosa seksual terjadi sebagai dampak negatif dari terciptanya internet.

Terdapat 2 hal yang harus dilakukan untuk memenangkan peperangan ini, yakni: menyadari kekuatan musuh, dan menyadari kekuatan Allah.

##### **1. Setiap Orang Percaya Harus Menyadari Kekuatan Musuh**

Manusia cenderung memfokuskan diri hanya kepada dosa-dosa yang berasal dari dalam diri, yakni kedagingan, dan juga dosa-dosa yang berasal dari luar, yakni dari dunia ini. Kecenderungan ini membuat manusia menjadi lalai ataupun meremehkan kuasa Iblis yang menugaskan roh-roh jahat untuk menjatuhkan manusia ke dalam dosa yang lebih serius.

Paulus mengatakan bahwa “perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”<sup>21</sup> Paulus menegaskan kepada setiap manusia bahwa sesungguhnya musuh dalam peperangan kehidupan ini bukanlah daging ataupun dunia melainkan Iblis dan roh-roh jahatnya.

---

<sup>19</sup> Abdi Sudiono, “63% Remaja Indonesia Usia SMP dan SMA Tidak Perawan Lagi”  
<http://abiejournal.wordpress.com/2009/07/08/63-remaja-putri-indonesia-tidak-perawan-lagi/>

<sup>20</sup> Herlita Jayadianti, “Dampak Pornografi Bagi Perkembangan Anak”  
<http://bapakethufail.wordpress.com/2008/10/22/dampak-pornografi-bagi-perkembangan-anak/>

<sup>21</sup> Ef. 6:12.

Ray Stedman dengan tegas meyakini kesetujuannya terhadap pernyataan Paulus:

Kita sering mendengar ide “Musuh-musuh orang Kristen adalah dunia, kedagingan dan setan,” seolah-olah ketiganya merupakan musuh yang setara kekuatannya. Namun sebenarnya bukan tiga. Hanya ada satu musuh, yakni Iblis, sebagaimana dinyatakan Paulus dalam Efesus 6...Namun sarana-sarana yang digunakan untuk menyerang manusia adalah ialah melalui dunia dan daging.<sup>22</sup>

Satu-satunya musuh manusia dalam peperangan ini adalah Iblis beserta dengan roh-roh jahat utusannya. Jikalau umat-umat Kristiani sudah mengetahui dengan pasti mengenai siapa musuhnya dalam peperangan ini, tentu tindakan perlawanan yang mungkin dilakukan akan menjadi lebih mudah dan tepat sasaran.

Oleh sebab itu, janganlah umat-umat Kristiani meremehkan kekuatan yang dimiliki oleh Iblis dan pengikut-pengikutnya. Iblis dan roh-roh jahatnya adalah musuh terutama dalam pertempuran ini. Iblis dan roh-roh jahat memiliki kekuatan yang patut diperhitungkan untuk mengintimidasi manusia, tak terkecuali orang percaya.

## **2. Setiap Orang Percaya Harus Menyadari Kekuatan Allah**

Satu-satunya cara untuk melawan kekuatan Iblis yang sangat besar tersebut adalah mencari kekuatan yang lebih besar dibandingkan kekuatan yang dimilikinya. R. C. Sproul menyatakan bahwa “Roh-roh jahat tersebut mengenali Kristus sebagai yang MahaKudus dari Allah. Mereka takluk dan tunduk pada otoritas Yesus.”<sup>23</sup> Hal ini menegaskan bahwa Allah adalah jawaban tepat untuk mengalahkan Iblis dan pengikut-pengikutnya.

Ed Murphy mengatakan dalam buku *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan* bahwa terdapat sekurang-kurangnya tiga perlindungan dari Allah terhadap serangan musuh yang diterima oleh umat-umat Kristiani, yaitu: 1) Pagar perlindungan Allah sendiri<sup>24</sup>; 2) Malikat-malaikat Allah<sup>25</sup>; dan 3) Perisai iman<sup>26, 27</sup>. Ketiga hal ini tentu merupakan senjata-senjata yang sangat ampuh untuk mengalahkan Iblis dan pengikut-pengikutnya.

---

<sup>22</sup> Ray Stedman, *Spiritual Warfare* (Portland: Multnomah Press, 1975), hal 47.

<sup>23</sup> R.C.Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, pen. Dr. Rahmiati Tanudjaja (Malang:SAAT, 1997), 187.

<sup>24</sup> Ay. 1:10.

<sup>25</sup> Mzm. 34:7; Zak. 3:1; Ibr. 1:14.

<sup>26</sup> Ef. 6:16.

<sup>27</sup> C. Peter Wagner dan F.Douglas Pennover, ed. *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan*, pen. Henry Lantang (t.k: t.p, 1998), 62.



Senjata terutama lainnya untuk mengalahkan Iblis tersebut adalah Roh Kudus.

Meskipun roh-roh jahat nyata dan berkuasa, tetapi kita tidak mempunyai alasan untuk percaya bahwa mereka dapat memiliki dan menguasai orang Kristen. Kita memang dapat digoda, diganggu, dicobai, dan dituduh oleh roh-roh jahat, tetapi mereka tidak dapat menguasai dan mengontrol kita. Setiap orang Kristen didiami Roh Kudus. Kehadiran-Nya menjamin kebebasan kita dari penguasaan roh-roh jahat. Roh Kudus jauh lebih kuat dibandingkan dari semua roh-roh jahat yang akan menyerang kita.

Allah adalah kekuatan terutama orang-orang percaya untuk mengalahkan Iblis dan roh-roh jahatnya dalam peperangan ini, termasuk peperangan melawan dosa seksual akibat pornografi dalam dunia maya. Setiap generasi muda perlu senantiasa mengandalkan kekuatan Allah untuk melawan kuasa roh jahat melalui pornografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A. K. Muda, *Kamus Bahasa Indonesia I* (t.k: Reality Publisher, 2006), 425.
- Graham, Billy, *Bebas dari Tujuh Dosa Maut* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 44.
- C. Peter Wagner dan F.Douglas Pennover, ed. *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan*, pen. Dr. Henry Lantang (t.k: t.p, 1998), 63.
- Edy Sulistyono, *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit ANDI, 2009), 46-47.
- Ev. Erich Unarto, S.E, *Menyingkap Tabir Praktek-praktek Kuasa Kegelapan* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Kawanan Kecil”, 2004), 37.
- Ray Stedman, *Spiritual Warfare* (Portland: Multnomah Press, 1975), hal 47.
- R.C.Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, pen. Dr. Rahmiati Tanudjaja (Malang:SAAT, 1997), 187.
- Wahyu, “Pornografi di Internet”  
[http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS\\_13052009\\_Pornografi  
di\\_Internet\\_Data\\_Fakta\\_Bahaya\\_dan\\_Solusi](http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS_13052009_Pornografi_di_Internet_Data_Fakta_Bahaya_dan_Solusi)
- Wahyu, “Pornografi di Internet”  
[http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS\\_13052009\\_Pornografi  
di\\_Internet\\_Data\\_Fakta\\_Bahaya\\_dan\\_Solusi](http://terbangkelangit.multiply.com/journal/item/584/TUGAS_13052009_Pornografi_di_Internet_Data_Fakta_Bahaya_dan_Solusi)
- Arifin, Adi “Debat Panjang, Definisi Pornografi dan Pornoaksi menurut Anda”  
[http://www.adiarifin.web.id/debat-panjang-definisi-pornografi-dan-pornoaksi-  
menurut-anda.html](http://www.adiarifin.web.id/debat-panjang-definisi-pornografi-dan-pornoaksi-menurut-anda.html)
- Situs Info Komunitas, “Menangani Adiksi Pornografi”  
[http://www.infokomunitas.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=623&  
Itemid=4](http://www.infokomunitas.com/index.php?option=com_content&task=view&id=623&Itemid=4)
- Abdi Sudiono, “63% Remaja Indonesia Usia SMP dan SMA Tidak Perawan Lagi”  
[http://abiejournal.wordpress.com/2009/07/08/63-remaja-putri-indonesia-tidak-  
perawan-lagi/](http://abiejournal.wordpress.com/2009/07/08/63-remaja-putri-indonesia-tidak-perawan-lagi/)
- Herlita Jayadianti, “Dampak Pornografi Bagi Perkembangan Anak”  
[http://bapakethufail.wordpress.com/2008/10/22/dampak-pornografi-bagi-  
perkembangan-anak/](http://bapakethufail.wordpress.com/2008/10/22/dampak-pornografi-bagi-perkembangan-anak/)